

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL BERUPA VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA

Patmawati*¹, Jhems Richard Hasan², Alfian Erwinsyah³

^{1,2,3} PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: *patmawati.batalipu@gmail.com; ² jrh@iaingorontalo.ac.id; ³ alfian_erwinsyah@iaingorontalo.ac.id

Abstract

The expected aim of conducting this research is to determine the application of the demonstration method assisted by audiovisual media in the form of video in improving student learning outcomes in Class IV Science and Technology subjects at SDN 9 Limboto. The type of research used in this research is the classroom action research approach. Classroom action research is research where the root of the problem arises in the classroom and is known to the teacher. This research was conducted to improve or overcome problems encountered during the learning process. Students in following the learning process using demonstration methods assisted by audiovisual media in the form of videos show positive results. The results of this research show that student learning outcomes in science and science subjects have increased after going through the demonstration method assisted by audiovisual media in the form of videos which can be seen from the pre-test average score of 57.68 with a learning completion percentage of 37%, test questions in cycle I average score- an average of 64.56 with a learning completeness percentage of 56%, up to the second cycle test questions the average score was 76.68 with a learning completeness percentage of 87%. The application of the Demonstration Method Assisted by Audiovisual Media in the form of Video can improve the learning outcomes of class IV students in the science and sciences subject at SDN 9 Limboto. The recommendation that can be taken from this research is to support the implementation of demonstration methods assisted by audiovisual media in the learning context.

Keywords: *Demonstration Method Assisted; Audiovisual Media in the Form of Video; Improving Learning Outcomes.*

Abstrak

Tujuan yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 9 Limboto. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas dan diketahui oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan setelah melalui metode demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video yang dapat dilihat dari pretest nilai rata-rata 57,68 dengan persentase ketuntasan belajar 37%, test soal siklus I nilai rata-rata 64,56 dengan persentase ketuntasan belajar 56%, sampai test soal siklus II nilai rata-rata 76,68 dengan persentase ketuntasan belajar 87%. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audiovisual Berupa Video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 9 Limboto. Adapun rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mendukung implementasi metode demonstrasi berbantuan media audiovisual dalam konteks pembelajaran.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi Berbantuan; Media Audiovisual Berupa Video; Meningkatkan Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Harahap & Harahap, 2022). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. (Priswanti, 2022:119)

Adapun pelajaran IPAS adalah pelajaran yang penting dan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Sрни M. Iskandar, alasan penting pembelajaran IPAS diajarkan adalah IPAS sangat berguna bagi kehidupan atau pekerjaan siswa dikemudian hari. Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk pengembangan potensi siswa (Harahap & Kahpi, 2021).

Pengembangan potensi diri siswa akan berjalan lebih efektif apabila seorang guru menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang dipilih guru dalam memberikan suatu materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran, terutama yang harus diperhatikan guru adalah dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Sehingga peneliti menggunakan metode demonstrai berbantuan media audiovisual(Harahap & Wahyuni, 2021).

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Pendapat rianto peningkatan kualitas pendidik disekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara antara lain: peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran pada penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyedian sarana belajar, dalam metode pembelajaran mempunyai peranan yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan belajar yang menarik seorang guru membutuhkan suatu metode yang tepat dalam proses belajar. Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dalam berbagai tehnik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat direncanakan dengan mudah efektif dan efesien(Hayaturreiyan & Harahap, 2022).

tersebut sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalanya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa. Sekarang telah banyak di temukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Maka metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar siswa, dikarenakan metode demonstrasi membahas tentang keingin tahu siswa dalam mempelajari materi dan memperagakan bahan yang diajarkan guru didepan kelas. (Cut Rina, 2020:150)

Seorang guru dituntut agar siswa-siswinya memperoleh hasil belajar yang maksimal, namun kenyataannya masih banyak dijumpai siswa-siswi belum memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal. Hal ini disebabkan metode yang dipakai guru selama proses pembelajaran masi kurang tepat, sehingga motivasi belajar siswa menurun, kurang aktif atau malas dikelas dan pada akhirnya, mereka tidak menghiraukan guru, dan bahkan ada beberapa anak yang bermain disaat pembelajaran dilaksanakan. Dari beberapa penyebab turunnya motivasi belajar tersebut mengakibatkan menurunnya hasil belajar mereka (Sosial et al., 2020).

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena terlibat langsung dalam upaya membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Selain itu metode yang digunakan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Harahap, 2019).

Hasil observasi awal penulis di SDN 9 Limboto pada guru Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV, di mana guru masi menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media atau menggunakan alat peraga yang menarik. sehingga, menimbulkan kebosanan pada siswa. Adapun hasil observasi terhadap siswa, yaitu hasil belajar dan aktivitas siswa. Terlihat masih ada siswa yang belum dapat memahami pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Terutama sekali terlihat jelas pada saat guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah di pelajarinya dan saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut tidak mampu menjawab dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar. Di SDN 9 Limboto pada kelas IV dengan jumlah 20 siswa, 9 perempuan dan 11 laki-laki ditemukan masalah dan hambatan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti memberikan penguatan solusi adapun

solusinya adalah pemberian metode demonstrasi, adapun keunggulan atau kelebihan metode demonstrasi adalah memusatkan perhatian siswa, lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari, membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan merangsang siswa lebih mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan. Metode mengambil peranan yang sangat penting dalam upaya melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan dalam upaya tersebut juga dapat ditentukan ketepatan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di SDN 9 Limboto.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Pendekatan ini adalah PTK atau biasa dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas, yang merupakan sebuah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Guru tentunya lebih mengenali apa saja masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata, serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Dimana penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Limboto yang fokus penelitiannya pada siswa kelas IV yang terdiri dari 20 Peserta didik. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Limboto Kabupaten Gorontalo dimana peneliti melakukan penelitian perdana dalam bentuk observasi awal yang berupa pengamatan langsung dan mengamati langsung proses belajar mengajar.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan catatan dari fakta-fakta atau keterangan yang akan dianalisis dalam rangka kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang mencerminkan hasil keberhasilan dan ketidakberhasilan dari penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan atau (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 9 Limboto Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari 16 siswa. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran IPAS.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi dapat dilakukan terhadap guru dan siswa terkait proses pembelajaran, aktivitas dan interaksinya.

2. Tes

Tes dalam penelitian PTK dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, dan siklus II untuk mengukur dan mengkualifikasikan pencapaian atau hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal dan hasil pekerjaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 9 Limboto. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang optimal.

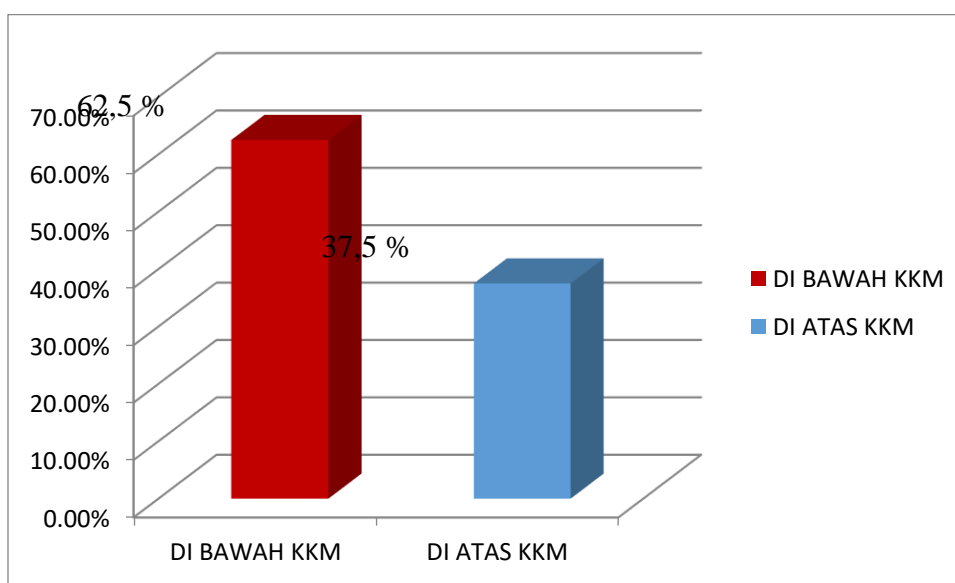
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Limboto. Peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang berkaitan dengan tindakan kelas untuk memastikan penelitian berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Peneliti juga memberikan gambaran singkat mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan bahwa ia sendiri yang akan melaksanakan tindakan tersebut, serta meminta dua teman sejawat untuk bertindak sebagai pengamat. Peneliti menguraikan tugas para pengamat yang akan memantau seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, untuk memastikan apakah kegiatan berjalan sesuai rencana. Untuk memudahkan pengamatan, peneliti menunjukkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk

setiap siklus, yang tercantum dalam lampiran.

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas di dalam kelas. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus mencakup dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Januari 2024, dan Kamis, 1 Februari 2024. Siklus II juga terdiri dari dua pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 6 Februari 2024, dan Kamis, 8 Februari 2024.

Sesuai dengan jadwal, pada tanggal 27 November 2023 pukul 07.30 WIT, peneliti mengadakan tes awal (pre-test) di kelas IV yang diikuti oleh 16 siswa. Pada tes ini, peneliti memberikan 8 soal dalam bentuk pilihan ganda. Tes berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit.



Gambar 1 Diagram Hasil Pra-Tindakan SDN 9 Limboto (2024)

Dari hasil diagram di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video pada kelas IV SDN 9 Limboto. Siswa yang tuntas berjumlah 6 orang dengan 37,5% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang dengan 62,5%.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang bersama-sama membentuk satu siklus. Pada siklus I, pelaksanaan direncanakan dalam 3 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua difokuskan pada penerapan metode pembelajaran, dengan masing-masing pertemuan

berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2×35 menit. Pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan tes siklus I, yang berlangsung selama 30 menit. Penjelasan lebih rinci mengenai setiap tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk satu siklus. Dalam pelaksanaan siklus II direncanakan untuk dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua akan fokus pada pelaksanaan metode pembelajaran, dengan durasi masing-masing pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau setara dengan 2×35 menit. Sedangkan pada pertemuan ketiga, akan dilaksanakan tes siklus I dengan durasi 30 menit.

PEMBAHASAN

Studi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media audiovisual berupa video. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPAS akan membuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari menjadi semakin baik, karena mereka dapat belajar dengan mengalami langsung, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan masalah dunia nyata.

Sebelum melaksanakan tindakan, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pretest untuk menilai pemahaman awal siswa terhadap materi pengaruh gaya terhadap benda yang akan dipelajari pada siklus I penelitian ini. Berdasarkan analisis hasil pretest, ditemukan perlunya tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam mata pelajaran IPAS, dengan fokus pada materi pengaruh gaya terhadap benda untuk kelas IV. Setelah mengevaluasi pemahaman awal siswa, peneliti kemudian merancang penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Secara umum, penelitian ini terbagi menjadi tiga kegiatan utama: kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, memberikan motivasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV di SDN 9 Limboto.

Peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau

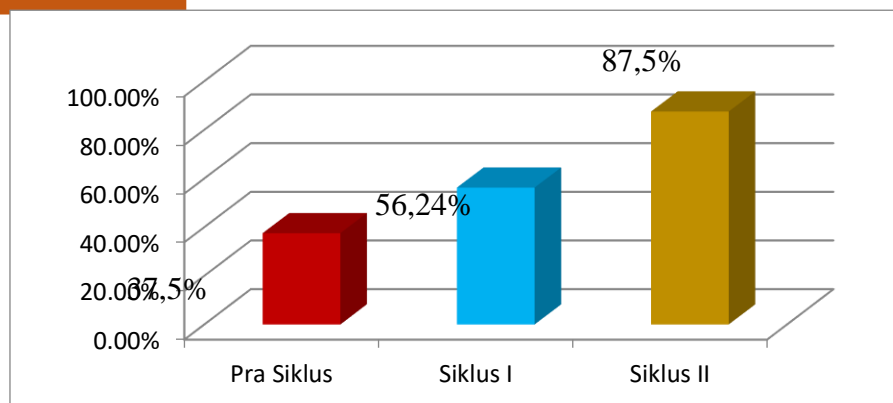
topik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, guru memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam aktivitas tersebut, guru bertanggung jawab untuk menjaga alur pembelajaran agar tetap fokus dan terarah.

Adapun rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mendukung implementasi metode demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video dalam konteks pembelajaran. Guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mempromosikan diskusi kelompok, pertukaran ide, dan pemecahan masalah bersama. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk efektif mengelola dan memandu proses demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek sintaks yang agak sulit diterapkan dalam metode demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video adalah pengelolaan waktu dan pengendalian proses diskusi. Seringkali, dalam konteks pembelajaran, terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkolaborasi dan memastikan agar proses pembelajaran tetap terstruktur.

Kelebihan metode demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video, menurut pengalaman peneliti yaitu meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi siswa dan memudahkan peneliti menyiapkan media karena hanya menggunakan proyektor. Metode ini mendorong siswa berkolaborasi, bertukar ide, dan membangun pemahaman bersama. Kelebihan lainnya adalah mendorong pembelajaran aktif dan memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pemikiran mereka. Namun, terdapat kekurangan seperti sulitnya mengelola waktu diskusi dan menjaga ketertiban siswa. Terkadang metode ini dapat menjadi kurang terstruktur dan memerlukan pengawasan ekstra agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pada tahap akhir, peneliti bersama siswa melakukan penarikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 2 Hasil Presentase Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dari hasil perbandingan di atas menjelaskan bahwa pertemuan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di SDN 9 Limboto. Dengan presentase Pra Siklus adalah 37,5%, Siklus I adalah 56,24%, dan Siklus II adalah 87,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menghimpun data hingga menganalisisnya, memperoleh peningkatan hasil siswa. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audiovisual Berupa Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV di SDN 9 Limboto. Penelitian ini di mulai dari pra siklus, siklus I dan Siklus II. Hasil Belajar Siswa Sebelum di terapkan metode demonstrasi berbantuan media audiovisual berupa video belum mencapai nilai ketuntasan maksimal (KKM). Yang dapat dilihat dari *pre test* nilai rata-rata 57,68 dengan presentase 37,50%, *test soal* siklus I nilai rata-rata 64,56 dengan presentase 56,24%, sampai *test soal* siklus II nilai rata-rata 76,68 dengan presentase 87,5%.

SARAN

Berikut berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

Semoga dapat mengambil manfaat positif dari penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan di SDN 9 Limboto, khususnya pada mata pelajaran IPAS, sehingga tujuan yang diharapkan

dapat tercapai.

2. Bagi guru

Agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, disarankan agar guru mempersiapkan modul pembelajaran dengan baik. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menginspirasi semangat belajar para siswa.

3. Bagi siswa

Siswa sebaiknya meningkatkan konsentrasi dan perhatian saat belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

REFERENSI

- Agustian, Maya, dkk, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan MI/SD, Tahun 2020.
- Atminingsih, Dyah, dkk, *Keefektivan Model Pembelajaran PBL Media Audiovisual Terhadap Belajar IPA Kelas III Baturagung*, Jurnal Mimber PGSD Undiksha, Tahun 2019.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Erlangga, 2014
- Djunaidy, Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Press, 2016.
- Hadi, Novita Purwa, *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Pendekatan Sintifik Berbasis Andoid Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Guru Inovatif, Februari 2020.
- Hana, Ulya Shoffa, *Pengembangan Multi Media Interaktif Mapel IPA untuk Siswa Kelas V di SDN Kuwaron 1*, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Teknologi Pendidikan, Tahun 2016.
- Haryati, Atika, *Upaya Mneningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Rangkaian Listrik Sederhana*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika, 2017.
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*. *PENDAHULUAN Agama merupakan bentuk Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024

wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia . Agama akan memberikan. 07(1), 49–60.

- Harahap, A., & Wahyuni, H. (2021). Studi Islam Dalam Pendekatan Gender. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(1), 47–63. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3733>
- Hayaturreiyan, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Hernawati, Eneng, *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audivvisual Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta*, Jurnal Diklat Teknis, Juli-Desember 2018.
- Maiziani Fitri, *Efektivitas computer Based Testing Sebagai Sarana Tes Hasil Belajar*, Jurnal Kiprah, Januari-Juni 2016.
- Manua'ah, Syafirah, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (SIDIKNAS)* Jurnal Program Studi PGMI, Maret 2022.
- Mustaqim, muhamad, *Model Evaluasi Pembelajaran STAIN Kudus*, Jurnal Quality, 2017.
- Nahdi, Dede Salim, dkk, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA*, Jurnal Cakrawala Pendas, Edisi Juli 2018.
- Nasrullah Dkk, *Pengaruh Penggunaan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Pontianak Kota*, Jurnal Media Pengajaran, 2019.
- Nonik, Ni Nyoman, dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di Paud Widya Dharma Bondalem Tejakula*.
- Nugraha, Widdy Sukma, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning*, Jurnal Pendidikan Dasar, Juli 2018.
- Nurfadhillah, Septy Dkk, *Penerapan Media Audivisual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN Cengklong 3*, Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, Mei 2021.
- Nurhasanah, Siti dkk, “Minat Belajar Sebagai Detirminan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manejemen Perkantoran*, Agustus 2016.
- Nurrita, Teni, *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Juni 2018.

- Pristiwanti, Desi, dkk, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Tahun 2022.
- Purwono, Joni dkk, “*Penggunaan Media Audivisual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*”, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Edisi April 2014..
- Purwono, Joni Dkk, *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, April 2014.
- Rabudin, “Model-Model Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Model PTK),” Detik Pendidikan, accessed January 20, 2023, <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/model-dan-jenis-jenisptk.html>.
- Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan*. 5(1), 96–105.